



THE DISTRIBUTION OF PROFESSIONS IN THE CITY OF PADANG IN THE STUDY OF SOCIAL GEOGRAPHY

PERSEBARAN PROFESI DIKOTA PADANG DALAM KAJIAN GEOGRAFI SOSIAL

Hary Febrianto¹, Fermawati Zega², Desi Eka Putri^{3*}, Rahman Budi⁴, Yayang Askiyona⁵

¹Program Studi Geografi Universitas Tamansiswa Padang
^{2, 4, 5}Program Studi Geografi, Fakultas Sains Teknologi Dan Pendidikan,
Universitas Taman Siswa Padang

³Program Studi Pendidikan Geografi, STKIP Pesisir Selatan

¹Email : aryfebrianto428@gmail.com

²Email: fermawati20@gmail.com

³Email : putridesi44@gmail.com

⁴Email : rahmanbudisamudra2@gmail.com

⁵Email : yayangaskiyona04@gmail.com

*email Koresponden author: putridesi44@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i2.581>

Article info:

Submitted: 15/02/25

Accepted: 21/04/25

Published: 30/04/25

Abstract

The distribution of professions in Padang City reflects the relationship between geographical factors and the socio-economic needs of the community. This research aims to analyse the distribution pattern of professions, such as the State Civil Apparatus (ASN), advocates, and the press in Padang City in the aspect of social geography studies. The methods used in this research are observation and literature study. Observations were conducted to identify the location of government offices, law firms, and press offices, while literature studies used secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) report and thematic maps. The results show that the civil servant profession is concentrated in the centre of government to support the efficiency of public services, particularly in West Padang and East Padang. Advocate firms are located around economic centres and courts, which facilitate access for people who need legal services. Meanwhile, the press profession is concentrated in the city centre to support fast and efficient information distribution.

The distribution of these professions is influenced by accessibility, population concentration, and the socio-economic needs of the community. The findings provide an overview of how geographical factors play an important role in the distribution of professions in Padang City. It is hoped that this research can serve as a reference for more strategic development planning and human resource management in the future.

Keywords: *Occupational distribution, Social geography, Padang City*



Abstrak

Sebaran profesi di Kota Padang mencerminkan hubungan antara faktor geografis dan kebutuhan sosial-ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola distribusi profesi, seperti Aparatur Sipil Negara (ASN), advokat, dan pers di Kota Padang dalam aspek kajian geografi sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan studi literatur. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi lokasi kantor pemerintahan, firma hukum, dan kantor pers, sedangkan studi literatur menggunakan data sekunder dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) dan peta tematik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesi ASN terkonsentrasi di pusat pemerintahan untuk mendukung efisiensi pelayanan publik, khususnya di wilayah Padang Barat dan Padang Timur. Firma advokat berada di sekitar pusat ekonomi dan pengadilan, yang memudahkan akses bagi masyarakat yang membutuhkan layanan hukum. Sementara itu, profesi pers terkonsentrasi di pusat kota untuk mendukung distribusi informasi yang cepat dan efisien.

Sebaran profesi ini dipengaruhi oleh aksesibilitas, konsentrasi penduduk, dan kebutuhan sosial-ekonomi masyarakat. Temuan ini memberikan gambaran tentang bagaimana faktor geografis memainkan peran penting dalam distribusi profesi di Kota Padang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam perencanaan pembangunan dan pengelolaan sumber daya manusia secara lebih strategis di masa depan.

Kata Kunci : *Sebaran profesi, Geografi sosial, Kota Padang*

1. PENDAHULUAN

Defenisi Profesi

Profesi menurut Mulyasa (2006: 44) adalah sebuah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan dan keahlian khusus. Suatu profesi biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tersebut. Kusnandar (2007: 211) profesi adalah suatu kumpulan atau set pekerjaan yang membangun suatu set norma yang sangat khusus yang berasal dari perannya yang khusus di masyarakat.

Menurut A.S. Moenir (2002: 63): Profesi adalah aktivitas intelektual yang dipelajari termasuk pelatihan yang diselenggarakan secara formal ataupun tidak formal dan memperoleh sertifikat yang dikeluarkan oleh sekelompok / badan yang bertanggung jawab pada keilmuan tersebut dalam melayani masyarakat, menggunakan etika layanan profesi dengan mengimplikasikan kompetensi mencetuskan ide, kewenangan keterampilan teknis dan moral serta bahwa perawat mengasumsikan adanya tingkatan dalam masyarakat

Sudarwam Danim dalam Ramayulis mendefinisikan profesi secara terminology, yakni sebagai suatu pekerjaan yang mempersyaratkan Pendidikan tinggi, bagi pelakunya yang di tekankan pada pekerjaan mental, bukan pekerjaan manual. Pekerjaan mental yang dimaksud adalah adanya syarat pengetahuan teoritis sebagai instrument tertentu yang membutuhkan skill dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemegang profesi tersebut (Ramayulis, 2015: 143).

Adapun kajian profesi dalam geografi sosial di pandang sebagai objek studi aktifitas manusia sebagai bagian geosfer meliputi hal perbedaan dan persamaan pada aktifitas manusia dengan lingkungannya yakni lingkungan alam dan lingkungan sosial, hasil kesimpulan dari (Hasil Seminar Lokakarya Geografi di Semarang, 1988 dalam Hastuti, 2004). Geografi sosial



sebagai salah satu ilmu spesifik tentang geosfer tentu saja kajian geografi sosial lebih menekankan kegiatan manusia sebagai aspek pokoknya tidak dapat dilepaskan dari aspek lingkungan alam. Konsep tersebut sesuai dengan geografi yang menekankan “*antropocentris*” (Sumaatmaja, 1988 dalam Hastuti, 2004). Pada era kemajuan ilmu, teknologi dan seni Kajian Geografi sosial senantiasa untuk dituntut mampu mengkaji semua fenomena hal aktifitas dan kegiatan manusia sesuai dengan perkembangan peradaban manusia yang terus berlangsung mengiringi dinamika perkembangan ilmu itu sendiri. Pengembangan geografi sosial saat ini dilakukan agar dapat memiliki kemampuan merespon secara kondusif dalam mengikuti dinamika perubahan dari waktu ke waktu tentang aktifitas manusia di muka bumi ini tetap diperlukan. Pengembangan terus dilakukan sepanjang tidak mengancam eksistensi geografi untuk memberikan kontribusi nyata dalam pemecahan persoalan kemanusiaan dalam rangka peningkatan kesejahteraan umat manusia (Hastuti, 2004). Jika dilihat dari prespektif spatial kajian geografi manusia pekerjaan, tenaga ahli dan atau profesi ditentukan juga oleh spatial keruangan yang yakni lokasi dari kegiatan ekonomi pada suatu wilayah, sebagai contoh lokasi batas kota pada umumnya profesi seseorang sebagai karyawan pabrik dan pedagang (Hastuti, 2009).

Ciri-ciri umum yang melekat pada sebuah profesi menurut Saondi dan Suherman (2012, h.95) sebagai berikut:

- a) Adanya keahlian dan keterampilan yang didapatkan dari pendidikan, pelatihan dan pengalamannya bertahun-tahun, sehingga memiliki pengetahuan khusus terhadap bidang tertentu.
- b) Adanya standar moral yang tinggi dan kaidah tertentu, sehingga pelaku profesi harus mengikuti kaidah yang ada dengan melakukan aktivitas berdasarkan kode etik profesi.
- c) Seorang profesi harus mementingkan kepentingan masyarakat terlebih dahulu sebelum kepentingan pribadinya, sehingga seorang profesi harus mengabdikan pada kepentingan masyarakat.
- d) Pelaku profesi harus memiliki izin khusus untuk menjalankan suatu pekerjaannya, karena aktivitas profesi sangat berkaitan dengan masyarakat, berupa keamanan, keselamatan dan kelangsungan hidupnya.
- e) Biasanya profesional merupakan anggota dari suatu profesi. Selain ciri-ciri, menurut pendapat Wolver (dikutip dari Nurdin, 2008)

Profesi juga memiliki syarat-syarat bahwa suatu pekerjaan dapat dinyatakan sebagai sebuah profesi jika:

- a) Adanya spesialisasi dalam sebuah latar belakang teori yang luas. Maksudnya terdapat keahlian khusus dan memiliki pengetahuan yang umum.
- b) Adanya organisasi, yang terkait pada organisasi profesional yang memiliki kode etik, otonomi jabatan, dan karya yang berlaku seumur hidup.
- c) Adanya perlindungan hukum dan memiliki status profesional yang diakui oleh masyarakat sebagai sebuah pekerjaan.

Terdapat kategori sasaran kerja profesi, berdasarkan bidang keahlian formal yang dimiliki manusia dapat dikategorikan berdasarkan produk serta kondisi yang dihasilkan melalui aktivitas profesi, baik yang bersifat konkrit maupun abstrak. Berikut ini merupakan beberapa profesi yang disusun berdasarkan kategorisasi atau klasifikasi sasaran kerja profesi menurut Badan Pusat Statistik dalam Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia 2002 (KBJI, 2002) berdasarkan tenaga profesional :



Jenis profesi dapat di simpulkan sebagai berikut (Makka, 2023) dan hasil observasi:

1. Profesi Bidang Hukum

Profesi dibidang hukum bertujuan untuk menegakkan hukum dan keadilan dikehidupan masyarakat:

- a. Polisi
- b. Notaris
- c. Pengacara/Advocat
- d. Hakim
- e. Jaksa

2. Profesi bidang kesehatan atau pelayanan kesehatan pada masyaraakat sebagai berikut:

- a. Dokter
- b. Perawat
- c. Bidan
- d. Apoteker
- e. Ahli Gizi
- f. Radiografer
- g. Rekam Medis
- h. Penyuluh Kesehatan

3. Profesi bidang pendidikan untuk masyarakat, sebagai berikut :

- a. Guru
- b. Dosen
- c. Tutor
- d. Ustadz
- e. Konselor

4. Profesi bidang keuangan, pelayanan keuangan pada masyarakat sebagai berikut:

- a. Konsultan Keuangan
- b. Pembukuan dan Audit
- c. Akuntan

5. Profesi bidang militer pengamanan dan perlindungan wilayah, sebagai berikut :

- a. Militer Profesional
- b. Militer Praetorian
- c. Militer Revolusioner Profesional

6. Profesi bidang teknik perencanaan dan pemeliharaan bangunan sebagai berikut:

- a. Teknik Sipil; b. Manajer proyek; c. Konsultan sipil; c. Pegawai kontruksi; d. dan lainnya yang terkait.

7. Profesi dibidang teknik informatika sebagai berikut: Sistem analyst, *Software engineer*, *Network Engineer*, *Application Developer*, Sistem Informasi, Konsultan IT, IT Trainer

8. Profesi dibidang teknik mesin sebagai berikut: Ahli teknik mesin, peneliti, kontruksi mesin, dan lainnya.yang terkait.

9. Profesi dibidang teknik industri sebagai berikut: Sistem manufaktur, Bidang keahlian, manajemen industry, Bidang keahlian sistem industri dan tekno ekonomi industri.

10. Profesi bidang Teknik Elektro sebagai berikut: operator pabrik, operator produksi, dan lainnya yang terkait.

Tabel 1. Data Profesi/ Pekerjaan Di Kota Padang berdasarkan jenisnya dan gendernya



Profesi	Status Pekerjaan Utama (Jiwa)			Jenis Kelamin					
	Laki-Laki			Perempuan			Total		
Berusaha sendiri	2020	2015	2014	2020	2015	2014	2020	2015	2014
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/Buruh tak dibayar	51713	44185	44185	31405	22701	22701	83118	66886	66886
Berusaha dibantu buruh tetap/Buruh dibayar	21086	13594	13594	20229	9042	9042	41315	22636	22636
Buruh/Karyawan/Pegawai	11577	6175	6175	4064	1380	1380	15641	7555	7555
Pekerja Bebas	126767	118464	118464	82392	74331	74331	209159	192795	192795
Pekerja Keluarga/Tak dibayar	20352	24798	24798	2711	8204	8204	23063	33002	33002
Jumlah	14921	3170	3170	24432	10711	10711	39353	13881	13881
Berusaha sendiri	246416	210386	210386	165233	126369	126369	411649	336755	336755

Keterangan Data : Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, 22 Juni 2021.

<https://padangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjA2IzI=/status-pekerjaan-utama.html>

Berdasarkan data di atas dapat kami buat kesimpulan bahwasanya di Kota Padang Terdapat Berbagai jenis Profesi/ Pekerjaan dan Jumlah selalu berbeda dari tahun ketahunnya dengan uraiannya sebagai berikut :

A. Berusaha Sendiri

Berusaha sendiri adalah suatu profesi atau pekerjaan yang dilaksanakan seseorang dengan menanggung risiko secara ekonomis. Artinya adalah pekerjaan yang tidak menggunakan pekerja yang lain baik dibayar ataupun tidak. Contohnya adalah tukang becak, tukang bakso, tukang pijat, tukang ojek Dll. Dari data diatas disebutkan jumlah tenaga kerja berusaha sendiri yaitu pada jenis kelamin laki- laki dari tahun ketahun terus meningkat pada tahun 2015 berusaha sendiri berjumlah 44185 pada tahun 2020 mengalami peningkatan sejumlah 51713 data ini meningkat sebanyak 7,528 orang dari tahun sebelumnya, sedangkan pada jenis kelamin wanita jumlah pekerja berusaha sendiri tahun 2015 yaitu sejumlah 22.701, sedangkan pada tahun 2020 meningkat menjadi 31.405 hal ini menunjukkan jumlah meningkat pada tahun 2020 sejumlah 8.704 lebih jauh meningkat dari jumlah laki-laki pada tahun yang sama.

B. Berusaha dibantu buruh tidak tetap

Profesi dengan kegiatan bekerja atas risiko sendiri dengan menggunakan pekerja yang tidak dibayar/ tidak tetap. Contohnya adalah istri/ anaknya yang membantu suami/ ayahnya bekerja. Jumlah pada tahun 2015 untuk laki-laki yaitu 13.594 sedangkan pada tahun 2020 meningkat sejumlah 21.806 jumlah ini meningkat sejumlah 8.212, Sedangkan pada jenis kelamin wanita pada tahun 2015 sejumlah 9.042 pada tahun 2020 meningkat sejumlah 20.229 jauh meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sejumlah 11.187.

C. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, merupakan profesi yang berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.

Jumlah Pada jenis kelamin laki- laki pada tahun 2015 sejumlah 6.175 orang namun pada tahun 2020 meningkat menjadi 11.577 jumlah ini meningkat sejumlah 5.402 orang dari



tahun sebelumnya, sedangkan pada jenis kelamin perempuan pada tahun 2015 sejumlah 1.380 pada tahun 2020 meningkat menjadi 4.064 meningkat sejumlah 2.684 Orang.

- D. Buruh/Karyawan/Pegawai, ialah profesi seseorang yang bekerja pada orang lain pada instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu. Jumlah pekerja pada profesi ini yaitu untuk laki-laki pada tahun 2015 sejumlah 118.464 orang Pada tahun 2020 meningkat menjadi 126.767 meningkat sebesar 8.303 orang, Sedangkan untuk jenis kelamin wanita pada tahun 2015 yaitu sejumlah 74.331 orang pada tahun 2020 meningkat menjadi 82.392 ini meningkat sejumlah 8.061 Orang dari bulan sebelumnya.
- E. Pekerja bebas di pertanian, adalah profesi seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) pada bidang usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi: pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian. Pada profesi ini jumlah untuk jenis kelamin laki-laki pada tahun 2015 yaitu sejumlah 24.798 orang namun pada tahun 2020 menurun dengan jumlah 20.352 hal ini menurun sejumlah 4.446 orang dari tahun sebelumnya, sedangkan untuk jenis kelamin wanita pada tahun 2015 yaitu sejumlah 8.204 sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sejumlah 5.493 orang menjadi 2.711 orang pertahun 2020.
- F. Pekerja keluarga/tak dibayar, merupakan salah satu profesi seseorang yang bekerja untuk membantu orang lain yang berusaha dengan status tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang. Pada profesi ini jumlah untuk jenis kelamin laki-laki pada tahun 2015 yaitu sejumlah 3.170 orang pada tahun 2020 meningkat dengan jumlah 14.921 hal ini meningkat drastis sejumlah 11.751 orang dari tahun sebelumnya, sedangkan untuk jenis kelamin wanita pada tahun 2015 yaitu sejumlah 10.711 sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan secara drastic sejumlah 13.721 orang menjadi 24.432 orang pertahun 2020.

2. METODE PENELITIAN

Arikunto (2006:151) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metodologi penelitian dapat juga diartikan sebagai sekumpulan kegiatan, peraturan dan prosedur yang digunakan oleh peneliti pada suatu disiplin ilmu tertentu. Oleh karenanya, metodologi penelitian menjadi sebuah ujung tombak pedoman dalam melaksanakan sebuah penelitian. Metode penelitian digunakan sebagai salah satu wahana untuk mendapatkan data valid dalam sebuah penelitian (Fiantika, 2022). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena ini dapat berupa sesuatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya. Data yang diperoleh tersebut diolah dengan menggunakan metode kualitatif, dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil



penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna daripada generalisasi (Fiantika, 2022). Penelitian ini menggunakan dua (2) pendekatan yakni; pendekatan observasi dan pendekatan studi literatur.

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2019:203) observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Observasi dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil (Fiantika, 2022).

Observasi dilakukan dengan mengidentifikasi lokasi kantor pemerintahan, firma hukum, dan kantor pers serta kantor profesi lainnya di Kota Padang. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memetakan pola distribusi profesi di wilayah Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Observasi juga melibatkan pengamatan terhadap faktor-faktor geografis seperti aksesibilitas, konsentrasi penduduk, dan kedekatan dengan pusat aktivitas ekonomi. Data yang diperoleh dari teknik observasi ini adalah data primer terkait penelitian ini.

b. Studi Literatur

(Sarwono, 2006) menyatakan bahwa studi literatur yaitu pengkajian data dari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian untuk mendapatkan landasan teori dari masalah yang di akan teliti.

Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, seperti laporan resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang, artikel ilmiah, dan peta tematik. Data ini digunakan untuk menganalisis faktor-faktor sosial dan geografis yang memengaruhi distribusi profesi. Selain itu, studi literatur membantu dalam memahami hubungan antara lokasi geografis dan kebutuhan masyarakat akan profesi tertentu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mendeskripsikan tentang persebaran profesi di Kota Padang sangat dipengaruhi oleh lokasi geografis wilayah Kota sesuai uraian perspektif spasial kajian geografi manusia dan kebutuhan masyarakat, sebagai berikut ;

a. ASN (Aparatur Sipil Negara):

Profesi ASN sebagian besar terkonsentrasi di pusat pemerintahan di Kota Padang, terutama di wilayah Kecamatan Padang Barat dan Padang Timur. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kantor-kantor administrasi utama yang melayani berbagai kebutuhan masyarakat. Konsentrasi ASN di pusat kota juga mencerminkan kebutuhan efisiensi dalam pelayanan publik yang ada di Kota Padang.

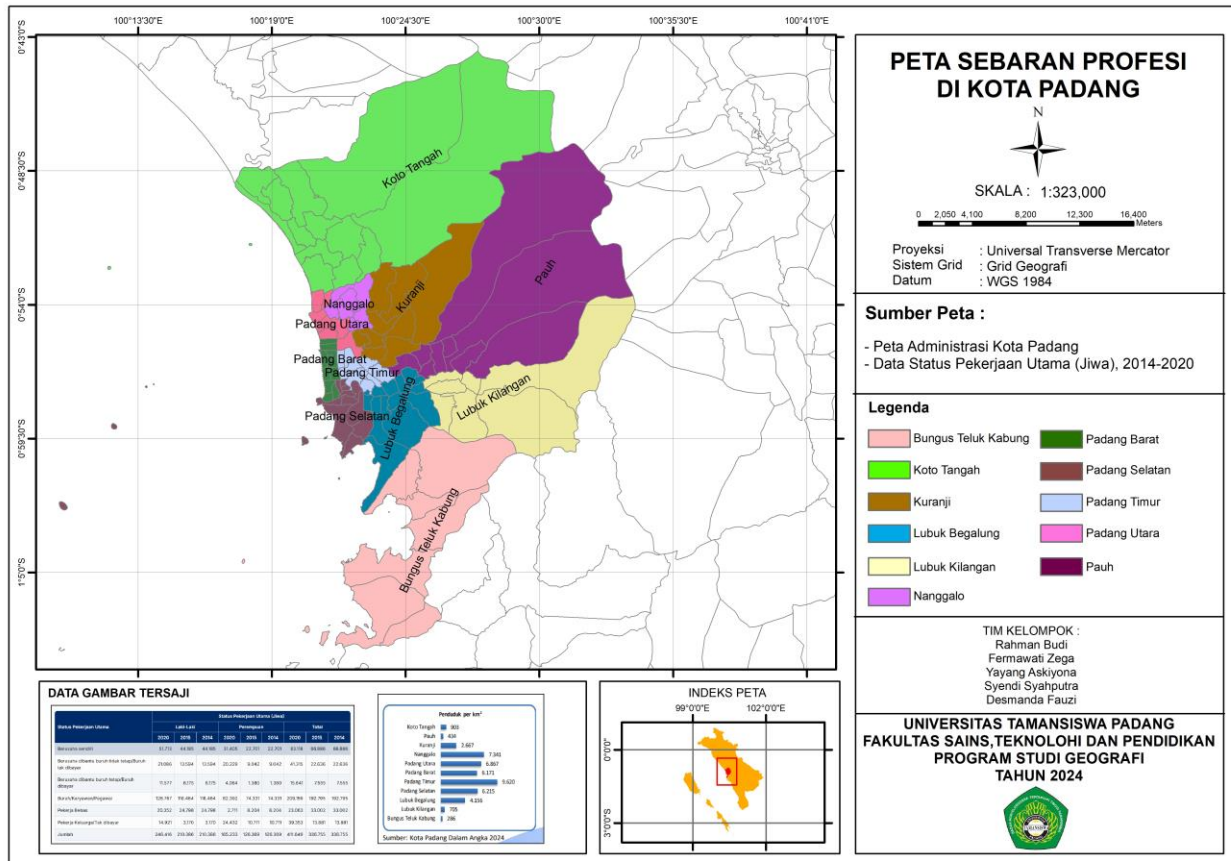
b. Advokat:

Profesi Firma hukum atau dikenal dengan istilah advokat yang menyediakan layanan hukum bagi masyarakat dengan posisi sebarannya di sekitar Padang Barat. Lokasi ini dekat dengan pengadilan dan pusat bisnis, yang menjadi pusat aktivitas ekonomi Kota Padang. Sebaran firma hukum ini menunjukkan hubungan erat antara kebutuhan hukum masyarakat dan lokasi strategis geografis Kota Padang sebagai pusat Ibukota Sumatera Barat.

c. Pers:



Profesi pers beberapa tahun ini terus tumbuh dan berkembang yang dibuktikan dengan banyaknya kantor-kantor media pers banyak online maupun offline tersebar di seluruh kecamatan Kota Padang Provinsi Sumatera Barat, di mana aksesibilitas tinggi memungkinkan distribusi informasi yang lebih cepat dan efisien. Sebagai pusat informasi, profesi pers memainkan peran penting dalam menyebarkan berita dan informasi kepada masyarakat Kota Padang serta wilayah kabupaten dan kotamadya yang ada di Provinsi Sumatera Barat.



Gambar 1. Peta Persebaran Profesi di Kota Padang, 2024

4. KESIMPULAN

Sebaran profesi di Kota Padang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara faktor geografis dan kebutuhan sosial-ekonomi masyarakat. Profesi ASN terkonsentrasi di pusat pemerintahan untuk mendukung efisiensi pelayanan publik yang terkonsentrasi di Kecamatan Padang Barat, sedangkan profesi advokat berada di kawasan kecamatan padat kegiatan ekonomi Kota Padang untuk memenuhi kebutuhan layanan konsultasi bantuan hukum masyarakat. Di sisi lain, profesi pers tersebar di pusat Kota Padang yang tersebar di seluruh kecamatan Kota Padang untuk memastikan distribusi informasi berjalan dengan baik.

Penelitian ini menegaskan pentingnya peran spasial terutama dalam aspek lokasi strategis wilayah Kota Padang dalam mendukung distribusi profesi yang berada di Kota Padang. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang sebaran profesi ini, diharapkan perencanaan pembangunan



kota dapat dilakukan secara lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan sosial dan ekonomi di masa depan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Survei Angkatan Kerja Nasional. Jakarta: <https://padangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjA2IzI=/status-pekerjaan-utama.html>.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2015). Tabel Kesesuaian KBJI 2014 & Tabel Kesesuaian KBJI 2002. Jakarta : Katalog BPS 1302026.
- Fiantika, Rita Feny. Dkk. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi
- Hastuti. (2004). Geografi Sosial dalam Prespektif Global. Yogyakarta: Majalah Geo Media, FISE, Vol. 2 No. 1.
- Hastuti. (2009). Prespektif Spatial dalam Kajian Geografi Manusia. Yogyakarta: Geomedia, Vol 7 No 2 November.
- Kusnandar (2007). Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Universitas Lampung (UNILA): PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa.(2007).Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurdin Muhammad. (2008). Kiat Menjadi Guru Profesional. Yogyakarta : Ar Razz Media
- Moenir, A.S. (2002). Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ramayulis. (2015). Profesi dan Etika Keguruan. Jakarta: Kalam Mulia.
- Salsabila Azzahra Makka.(2023). Profesi: Arti, Syarat, Ciri, Prinsip dan Jenisnya. Jakarta : <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6780136/profesi-arti-syarat-ciri-prinsip-dan-jenisnya>.
- Sarwono, J. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Saondi, Ondi & Aris Suherman. (2012). Etika Profesi Keguruan. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rahman, Budi. Dkk. (2024). Peta Persebaran Profesi Kota Padang merupakan Hasil Penelitian. Padang : Universitas Tamansiswa Padang. Program studi Geografi.